

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, peran media sosial telah berkembang secara signifikan dalam memfasilitasi pertukaran informasi diantara pengguna di seluruh dunia. Sebagai platform berbagi foto dan video yang berbasis aplikasi seluler, Instagram telah secara signifikan mengubah cara kita berinteraksi dengan konten digital dan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Dengan penekanan pada visual, Instagram telah menginspirasi pergeseran paradigma dalam konsumsi konten online, yang memperkaya dan memperluas cara kita berbagi cerita, pengalaman, dan informasi (*Social Media Today*, 2021).

Dalam hal kemajuan teknologi informasi, Instagram telah memberikan kontribusi besar terutama melalui inovasi dalam pengalaman pengguna. Melalui fitur-fitur seperti *Instagram Stories*, *IGTV*, *Reels*, dan Siaran langsung, Instagram telah memungkinkan pengguna untuk berbagi momen secara real-time dengan audiens mereka di seluruh dunia.

Dengan memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan untuk penandaan otomatis, algoritma untuk menyesuaikan konten, dan fitur pengenalan gambar, Instagram telah menghadirkan pengalaman yang interaktif dan menarik bagi pengguna. Akan tetapi pada awal tahun 2023, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak ke-4 di dunia, yakni 89,15 juta pengguna. Dengan populasi yang besar dan semakin meningkatnya penetrasi internet, pertumbuhan pengguna Instagram di Indonesia terus menunjukkan tren yang positif dan menjadikannya salah satu pasar terbesar untuk platform tersebut di seluruh dunia.

Faktor-faktor seperti pertumbuhan *smartphone* yang pesat, penetrasi internet yang semakin luas, dan kebiasaan masyarakat yang cenderung menggunakan media sosial untuk berbagi cerita dan pengalaman sehari-hari, telah menjadi pendorong utama di balik popularitas Instagram di Indonesia.

Fenomena ini mencerminkan pergeseran perilaku konsumen dan kecenderungan masyarakat Indonesia yang semakin aktif secara digital. Dengan keterlibatan yang tinggi di platform media sosial, Indonesia terus menunjukkan potensi besar dalam memanfaatkan platform-platform ini sebagai sarana komunikasi, pemasaran, dan ekspresi kreatif bagi individu maupun bisnis.

Instagram telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di Indonesia, dan penggunaannya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konten hoaks di negara ini. Meskipun Instagram umumnya dikenal sebagai platform berbagi foto dan video, hoaks juga dapat menyebar melalui konten yang diunggah dan dibagikan oleh pengguna.

Dengan pertumbuhan pesat pengguna Instagram di Indonesia, platform ini telah menjadi salah satu wadah utama bagi penyebaran konten hoaks. Salah satu alasan utama adalah sifat viral dan menyebar dengan cepat dari konten di Instagram. Pengguna seringkali dengan cepat menyukai, komentar, dan membagikan konten yang mereka temukan menarik atau menggugah perasaan. Ini memungkinkan konten hoaks untuk menyebar dengan cepat ke sejumlah besar orang tanpa verifikasi atau validasi yang memadai.

Selain itu, Instagram juga memberikan kemampuan untuk memanfaatkan gambar dan video yang dapat dengan mudah dimanipulasi. Konten visual yang diedit dengan baik dapat lebih mempengaruhi emosi dan pandangan pengguna, membuat mereka lebih rentan terhadap konten hoaks yang disajikan dengan cara yang meyakinkan.

Tingginya penggunaan Instagram sebagai sumber berita dan informasi juga dapat meningkatkan penyebaran hoaks. Banyak pengguna mengandalkan Instagram untuk mendapatkan berita dan informasi terkini, dan konten hoaks seringkali disamarkan sebagai berita yang sah, membingungkan dan menipu banyak pengguna.

Oleh karena itu, pengguna Instagram di Indonesia perlu waspada dan kritis terhadap informasi yang mereka temui di platform ini dan selalu memverifikasi sumber informasi sebelum membagikan atau menyebarkannya lebih lanjut.

Di bawah naungan pemerintah daerah Jawa Barat, Jabar Saber Hoaks hadir sejak 7 Desember 2018 untuk memerangi berita bohong (hoaks) yang beredar di masyarakat. Tugas utamanya adalah memverifikasi informasi yang meragukan dengan menelusuri sumber dan data yang terpercaya (Unit Jabar Saber Hoaks, 2022).

Lebih dari sekadar memverifikasi informasi, Jabar Saber Hoaks (JSH) gencar mengedukasi masyarakat tentang literasi digital. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya dalam memahami informasi dan komunikasi di era digital. JSH menerima berbagai jenis hoaks, mulai dari teks, gambar, video, hingga audio. Untuk melawan hoaks, JSH telah membuat ratusan konten edukasi. Sebanyak 574 konten tersebut telah disebarluaskan kepada masyarakat.

Instagram Jabar Saber Hoaks telah menjadi salah satu platform yang penting dalam memverifikasi informasi atau rumor yang belum jelas kebenarannya yang tersebar di tengah masyarakat. Dalam konteks penanganan hoaks, Instagram Jabar Saber Hoaks memberikan kontribusi penting dalam upaya memastikan kebenaran informasi yang beredar di kalangan masyarakat Jawa Barat.

Dengan kemampuan untuk menyajikan informasi secara visual, Instagram Jabar Saber Hoaks dapat secara efektif memanfaatkan fitur-fitur seperti penggunaan gambar, video, dan teks yang terstruktur untuk memberikan klarifikasi dan memverifikasi fakta-fakta yang berkaitan dengan informasi atau rumor yang belum jelas kebenarannya. Melalui konten yang disajikan secara jelas dan transparan, platform ini dapat membantu masyarakat untuk memahami kebenaran informasi yang beredar, mengurangi keraguan, serta mengurangi penyebaran hoaks yang merugikan (Dewi & Kurniati, 2022).

Selain itu, Instagram Jabar Saber Hoaks juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara memeriksa kebenaran informasi, mengenali ciri-ciri hoaks, dan mendorong pengguna untuk secara aktif terlibat dalam upaya memerangi penyebaran informasi palsu. Dengan memberikan konten edukatif yang mudah dipahami dan diakses, platform ini dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya lebih lanjut.

Melalui upaya aktif dalam memverifikasi dan mengklarifikasi informasi, Instagram Jabar Saber Hoaks dapat memainkan peran yang signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengonfirmasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, serta membantu mencegah penyebaran hoaks yang merugikan.

Hoaks, atau yang dikenal juga sebagai berita palsu, adalah informasi yang sengaja disebar dengan tujuan menyesatkan atau memanipulasi masyarakat. Hoaks dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, video, atau informasi palsu lainnya yang dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpercayaan terhadap fakta yang sebenarnya. Penyebaran hoaks sering kali dilakukan dengan tujuan politik, ekonomi, atau sosial tertentu, yang dapat berdampak buruk pada stabilitas sosial dan kepercayaan masyarakat terhadap sumber informasi.

Menanggapi masalah hoaks, peran literasi digital sangat penting dalam membantu masyarakat untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya lebih luas. Pendidikan yang menekankan pada keterampilan kritis dan analitis dalam memahami sumber informasi serta mengenali tanda-tanda berita palsu merupakan langkah penting dalam mengatasi penyebaran hoaks.

Selain itu, peran pemerintah dan lembaga terkait dalam mendeteksi, mengklarifikasi, dan memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat juga sangat penting. Adopsi kebijakan yang mengatur sanksi hukum terhadap penyebar hoaks dapat menjadi langkah pencegahan yang efektif untuk mengurangi dampak dari penyebaran berita palsu di masyarakat terutama di Jawa Barat.

Jawa Barat, sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, tidak luput dari penyebaran berita hoaks yang dapat mengancam stabilitas sosial dan politik. Berbagai isu sensitif terkait politik, agama, dan sosial ekonomi sering kali menjadi subjek dari berita hoaks di wilayah ini. Penyebaran berita hoaks dapat menyebabkan kepanikan, ketidakpercayaan, dan konflik di antara masyarakat, sehingga menimbulkan kerugian bagi keamanan dan kestabilan di Jawa Barat.

Penanganan berita hoaks di Jawa Barat membutuhkan kerjasama antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat dalam meningkatkan literasi digital, mendidik masyarakat tentang pentingnya verifikasi informasi, serta meningkatkan pemahaman tentang konsekuensi negatif dari penyebaran berita hoaks. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi dampak dari berita hoaks dan memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya.

Dalam konteks Jawa Barat, kekhawatiran terhadap penyebaran hoaks semakin mendesak mengingat pentingnya keberadaan kerukunan umat beragama di daerah tersebut. Melalui perspektif keislaman, isu-isu yang berkaitan dengan keamanan dan kepercayaan menjadi perhatian utama, karena hoaks yang berkaitan dengan agama dan keyakinan dapat menimbulkan konflik sosial yang serius. Oleh karena itu, peran Instagram Jawa Barat Saber Hoaks sebagai lembaga yang berfokus pada pencegahan dan penanggulangan hoaks di Jawa Barat menjadi sangat penting dalam konteks menjaga ketenteraman dan kerukunan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran Instagram Jabar Saber Hoaks dalam mencegah penyebaran hoaks di kalangan masyarakat Jawa Barat, dengan memfokuskan analisis pada dimensi keislaman. Dengan memahami peran Instagram Jawa Barat Saber Hoaks secara mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang jelas mengenai efektivitas langkah-langkah pencegahan hoaks yang diadopsi oleh lembaga tersebut, serta dampaknya terhadap masyarakat Jawa Barat secara keseluruhan.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman tentang strategi pencegahan hoaks berbasis media sosial, terutama dari perspektif keislaman, dan mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diadopsi oleh lembaga serupa di wilayah lain untuk mengatasi ancaman hoaks dan memperkuat kerukunan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang sadar informasi dan toleran di Jawa Barat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, Fokus penelitian yang ditemukan oleh peneliti ialah bagaimana Pencegahan Hoaks Perspektif Keislaman Di Media Sosial (Analisis literasi digital pada Instagram Jabar Saber Hoaks). Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana instagram Jabar Saber Hoaks dalam menanggulangi pencegahan hoaks?
2. Bagaimana literasi digital dapat membantu dalam pencegahan hoaks di Instagram?
3. Bagaimana nilai-nilai keislaman dalam pencegahan hoaks di instagram Jabar Saber Hoaks?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Pencegahan Hoaks Perspektif Keislaman Di Media Sosial (Analisis literasi digital pada Instagram Jabar Saber Hoaks)”. Berikut tujuan penelitian yang dikemukakan secara lebih terperinci berdasarkan fokus penelitian yang telah diberikan:

1. Untuk mengetahui instagram Jabar Saber Hoaks dalam menanggulangi pencegahan hoaks.
2. Untuk mengetahui literasi digital dapat membantu dalam pencegahan hoaks di Instagram.
3. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai keislaman dalam pencegahan hoaks di instagram Jabar Saber Hoaks.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menimbulkan dampak positif bagi banyak kalangan. Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik dalam aspek praktis (practical significance) maupun dalam aspek akademis (academic significance) sebagai berikut :

a. Secara Akademis

Kegunaan secara akademis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dan memperluas wawasan para mahasiswa dalam melaksanakan penelitian tentang pencegahan penyebaran berita palsu melalui berbagai media yang dibutuhkan bagi masyarakat. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi sumber referensi yang berguna dan memberikan motivasi dalam pengembangan pengetahuan mengenai media dengan pendekatan keislaman. Penelitian ini juga diharapkan untuk menjadi acuan utama bagi mahasiswa yang tertarik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang instagram jabar saber hoaks dan peranan instagram jabar saber hoaks dalam perspektif Islam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang melakukan penelitian lanjutan, khususnya terkait media Jabar Saber Hoaks dalam menangani berita palsu dan media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Jabar Saber Hoaks untuk meningkatkan pelayanan publik dan menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal.

### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai judul skripsi yang telah ada. Tujuannya adalah untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya dan juga sebagai alat bantu yang akan membantu peneliti dalam merancang penelitian. Langkah ini juga penting dalam mencegah plagiarisme dan menghindari duplikasi penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut

1. Ditulis oleh Muhammad Aziz (2022) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul

*“PEMAHAMAN ANGGOTA TEAM JABAR SABER HOAKS TERHADAP Q.S AL-HUJURAT AYAT 6 DAN IMPLEMENTASI DALAM TINDAKAN VERIFIKASI INFORMASI”*. Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan pendekatan deskriptif dan juga menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara. Di sisi lain penelitian ini memiliki perbedaan berupa fokus penelitian

2. Ditulis oleh Andini Sugiharti (2023) Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *“PENGELOLAAN JABAR SABER HOAKS MELALUI MEDIA INSTAGRAM DALAM MENGURANGI BERITA HOAKS DI JAWA BARAT : Studi kasus analisis deskriptif pada Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat dalam Media Sosial @jabarsaberhoaks”*. Jenis penelitian ini ialah studi deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan berupa fokus penelitian berupa *Instagram* Jabar Saber Hoaks serta memiliki kesamaan menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan fokus analisis metode.
3. Dilansir oleh (KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 2016) Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom yang berjudul *“PERAN CEK FAKTA DALAM PENANGGULANGAN INFORMASI HOAKS DI MEDIA SOSIAL : studi kasus prosedur cek fakta jabar saber hoaks”*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memiliki kesamaan berupa fokus penelitian serta memiliki kesamaan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis metode.
4. Ditulis oleh Riana Mardiana (2017) Pustakawan Universitas Kristen Krida Wacana, dalam Jurnal yang berjudul *“LITERASI DIGITAL BAGI GENERASI DIGITAL NATIVES”* persamaan yang didapatkan dalam jurnal tersebut adalah teori yang sama dalam membahas tentang teori literasi digital namun fokus penelitiannya berbeda.



5. Dilansir dari Jurnal Kehumasan Universitas Pendidikan Indonesia jurnal ini ditulis oleh Ajani Restianti (2018) yang berjudul “LITERASI DIGITAL, SEBUAH TANTANGAN BARU DALAM LITERASI MEDIA” persamaan yang didapat dari jurnal tersebut adalah pembahasan mengenai Literasi Media dan perbedaan yang didapat terdapat dalam fokus penelitian.

**Table 1.1 Penelitian Yang Relevan**

No	Penulis	Judul Penelitian	Jenis dan Tahun	Relevansi	Perbedaan
1	Muhammad Aziz	Pemahaman Anggota Team Jabar Saber Hoaks Terhadap Q.S Al-Hujurat Ayat 6 Dan Implementasi Dalam Tindakan Verifikasi Informasi	Skripsi 2022	pendekatan deskriptif Teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara	fokus penelitian
2	Andini Sugiharti	Pengelolaan Jabar Saber Hoaks Melalui Media Instagram Dalam Mengurangi Berita Hoaks Di Jawa Barat	Skripsi 2023	fokus penelitian ,metode analisis deskriptif	objek dan fokus analisis metode.
3	Krisyanto Wibowo, Hadi Purnama	Peran Cek Fakta Dalam Penanggulangan Informasi Hoaks Di Media SOSIAL : (Studi Kasus Prosedur Cek Fakta Jabar Saber Hoaks)	Jurnal 2020	fokus penelitian, metode penelitian kualitatif.	fokus analisis metode
4	Riana Mardina	Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives	Jurnal 2017	Teori Literasi Digital	Fokus penelitian
5	Ajani	Literasi Digital,	Jurnal	Teori	Fokus

	Restianty	Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media	2018	Literasi Media	penelitian
--	-----------	--	------	----------------	------------

## F. Landasan Pemikiran

Dalam penelitian yang berjudul “Pencegahan Hoaks Perspektif Keislaman Di Media Sosial (Analisis literasi digital pada Instagram Jabar Saber Hoaks)” landasan pemikiran yang didapatkan oleh peneliti dapat dibagi menjadi dua bagian yakni landasan teoritis dan landasan konspetual yang dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Landasan Teoritis

Penelitian memiliki karakteristik tertentu, yang dalam konteks ini tidak mencakup hipotesis melainkan hanya menggambarkan suatu aktivitas atau peristiwa tanpa menjelaskan hubungan dalam bentuk variabel. Penelitian ini mendeskripsikan kondisi di lapangan sebagaimana adanya. Deskripsi tersebut bertujuan untuk mencatat dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi sesuai dengan objek penelitian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan dan gambaran untuk proses penelitian di masa depan. Menurut peneliti, pemilihan teori yang relevan harus sesuai dengan fokus penelitian tentang Pencegahan Hoaks Perspektif Islam di Media Sosial (Analisis literasi digital pada Instagram Jabar Saber Hoaks). Teori yang relevan dan mendukung penelitian ini adalah:

#### a. Teori Dakwah Digital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah diartikan sebagai penyebaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya, serta ajakan untuk mengajak orang lain. Dakwah mencakup semua bentuk aktivitas yang menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana dan bertujuan untuk menciptakan individu dan masyarakat yang mampu memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.. (Aziz,2004: 9).

Sedangkan kata digital berasal dari bahasa Yunani yakni digitus yang berarti jari jemari. Dan berfokus pada angka 1 dan juga 0 (bilangan biner) yang menjadi basis data dengan istilah Bit (Binary Digit). Teori digital sejatinya akan selalu berkaitan dengan media, melihat kemajuan media yang semakin cepat berkat adanya kemajuan teknologi yang ditunjukkan untuk mempermudah hidup manusia (Aji, 2016: 44).

Dakwah digital merupakan dakwah yang menggunakan alat-alat canggih dan digerakkan oleh da'i secara langsung (Rani,dkk.,2018: 35). Sejatinya dakwah digital tak bisa dipisahkan kaitannya dengan Dakwah kontemporer. Mengingat dakwah kontemporer selalu berhubungan dengan fasilitas teknologi modern (Athik, 2020: 58). Kelebihan dakwah digital dianggap mampu menanggulangi kesibukan yang dimiliki oleh kalangan mad'u maupun kalangan da'i dengan kesibukan atau rutinitas sehari-hari.

#### **b. Teori Literasi Digital**

Peneliti menggunakan teori literasi digital sebagai dasar penelitian karena dianggap relevan dan mendukung penelitian berjudul Pencegahan Hoaks Perspektif Islam Di Media Sosial (Analisis literasi digital pada Instagram Jabar Saber Hoaks).

Literasi digital secara sederhana berarti kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai jenis format dan sumber informasi yang lebih luas, yang dapat diakses melalui perangkat komputer. (Gilster, 1997; Martin (2006, h.18). Literasi digital adalah cara masyarakat menggunakan sarana mediasi yang tersedia bagi mereka untuk mengambil tindakan dan memberikan makna dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi tertentu. Akibatnya, mereka pasti terikat dengan nilai-nilai, ideologi, hubungan kekuasaan, dan pemahaman budaya yang menjadi bagian dari konteks tersebut. Hal ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk 'mengoperasikan' alat-alat seperti komputer dan telepon

pintar, namun juga kemampuan untuk menyesuaikan keterjangkauan dan keterbatasan alat-alat tersebut terhadap keadaan tertentu. Terkadang hal ini memerlukan pencampuran dan pencocokan alat-alat yang ada dengan cara-cara baru yang kreatif yang membantu kita melakukan apa yang ingin kita lakukan dan menjadi apa yang kita inginkan (Jones H. Rodney and Hafner A Christoph:2021).

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Pencegahan Hoaks**

Pencegahan hoaks adalah untuk mencegah penyebaran informasi yang tidak benar. Dengan mengidentifikasi dan menghentikan hoaks sebelum mereka menyebar luas, kita dapat mengurangi risiko informasi palsu mempengaruhi persepsi dan keputusan orang-orang.

Selain itu, pencegahan hoaks juga bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan oleh media, pemerintah, dan institusi lainnya. Hoaks seringkali merusak kepercayaan masyarakat dan menyebabkan keraguan terhadap sumber informasi yang seharusnya dapat dipercaya. Dengan mencegah hoaks, kita dapat mempertahankan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam berbagai institusi.

Tujuan lainnya adalah untuk mendukung keamanan dan stabilitas masyarakat. Hoaks yang berkaitan dengan keamanan nasional atau stabilitas politik dapat menyebabkan ketegangan dan konflik yang tidak perlu. Dengan mencegah penyebaran hoaks semacam itu, kita dapat menjaga keamanan dan stabilitas dalam masyarakat.

Pencegahan hoaks juga merupakan kesempatan untuk mendorong literasi digital di kalangan masyarakat. Dengan memberikan pendidikan tentang cara mengidentifikasi hoaks dan memverifikasi informasi, kita dapat membantu orang-orang menjadi lebih waspada terhadap penipuan online.

Terakhir, tujuan pencegahan hoaks adalah untuk menjaga integritas informasi secara keseluruhan. Dengan memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah akurat dan terpercaya, kita dapat memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh individu dan masyarakat didasarkan pada fakta yang benar.

Secara keseluruhan, pencegahan hoaks melibatkan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga media, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mendeteksi, mengungkap, dan menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Dengan kerja sama yang baik, kita dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut dan menciptakan lingkungan informasi yang lebih aman dan terpercaya.

#### **b. Media Sosial**

Media sosial bagaikan gerbang dunia digital yang menghubungkan penggunanya melalui platform dan situs web. Di sini, mereka dapat berinteraksi, berbagi informasi, dan bahkan menciptakan konten baru. Aksesnya mudah, melalui internet dan perangkat seluler, menjadikan media sosial semakin populer di seluruh dunia.

Menurut Jumartin Gerung dalam bukunya "Media Sosial dalam Digital Marketing", media sosial adalah media daring yang digunakan untuk berinteraksi secara online di internet. Selain berfungsi sebagai alat untuk bersosialisasi, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Media sosial mencakup jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, platform komunikasi seperti WhatsApp, Telegram, dan Line, serta platform berbagi video seperti YouTube dan TikTok (Gerung, 2021).

Di Instagram, pengguna tidak hanya menikmati foto dan video yang menarik, tetapi juga berbagai fitur yang memungkinkan mereka untuk berkreasi, berinteraksi, dan bahkan menghasilkan uang. Tak mengherankan bahwa Instagram telah menjadi bagian

tak terpisahkan dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Napoleon Cat, jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 106,72 juta pada Februari 2023, naik 12,9% dari bulan sebelumnya yang berjumlah 94,54 juta pengguna (Napoleon, 2023).

Instagram, platform berbagi foto dan video yang mendunia, pertama kali hadir pada tahun 2010. Diprakarsai oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, Instagram kini telah menjadi bagian dari Meta Platforms, Inc., perusahaan induk dari Facebook.

Perjalanan Instagram dimulai dari aplikasi bernama Burbn yang berfokus pada check-in lokasi. Seiring perkembangannya, Burbn bertransformasi menjadi Instagram, platform yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto dan video dengan sentuhan filter kreatif. Popularitas Instagram tak terelakkan. Pada tahun 2012, Facebook mengakuisisi Instagram senilai 1 miliar USD, menandakan langkah besar platform ini dalam dunia media sosial. Kini, Instagram telah menjadi platform favorit bagi jutaan pengguna di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Media, 2022).

Instagram telah menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Dalam penelitian ini, Instagram Jabar Saber Hoaks dapat diinterpretasikan sebagai upaya konkret untuk memerangi hoaks yang menyebar di Jawa Barat dengan memanfaatkan jaringan dan koneksi yang mungkin terjadi melalui platform tersebut.

Dengan menggunakan fitur interaktif Instagram, termasuk posting, cerita, dan Pesan Langsung, Instagram Jabar Saber Hoaks dapat secara efektif berinteraksi dengan masyarakat, menyebarkan informasi yang akurat, dan menyediakan platform untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Perspektif keislaman di sini dapat menjadi dasar nilai yang menjadi landasan pendekatan yang diadopsi oleh Instagram Jabar Saber

Hoaks, sehingga nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kejujuran dapat diintegrasikan dalam upaya pencegahan hoaks.

Oleh karena itu, Instagram dalam konteks penelitian ini bukan hanya sebagai platform media sosial, tetapi juga sebagai alat yang digunakan oleh Jabar Saber Hoaks untuk menjalankan perannya dalam mencegah dan mengatasi hoaks di Jawa Barat dengan mempertimbangkan perspektif keislaman sebagai pedoman nilai dan etika.

### c. Perspektif Keislaman

Sejarah Islam mencatat bahwa hoaks kerap merugikan umat Islam dan bahkan berusaha merambah teks suci Al-Qur'an, meskipun tidak berhasil karena Allah Swt. telah menjamin keasliannya. Namun, penafsiran Al-Qur'an telah disusupi kebohongan yang digunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk mendiskusikan kembali peran Al-Qur'an sebagai pedoman dalam masyarakat Islam. Al-Qur'an telah mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk cara menanggapi dan meminimalisir penyebaran hoaks yang sangat meresahkan (Maulana, 2017a, hlm. 216). Berikut adalah beberapa anjuran Al-Qur'an terkait upaya meminimalisir penyebaran hoaks:

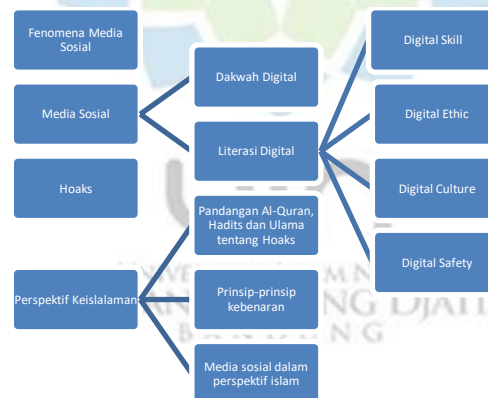
1. Al-Qur'an menganjurkan untuk selalu berkata benar, dijelaskan pada Surah al-Ahzab: 70-71.
2. Al-Qur'an menganjurkan untuk selalu melakukan tabayyun (verifikasi) ketika menerima suatu berita, dijelaskan pada Surah al-Hujurat: 6, dan
3. Al-Qur'an mengecam keras berita bohong, dijelaskan pada Surah an-Nur: 14-15.

Pada ayat di atas telah dijelaskan mengenai peran dan anjuran Al-Qur'an dalam mengatasi hoaks salah satunya, yaitu terdapat pada Surah al-Hujurat: 6 yang menjelaskan konsep tabayyun atau ketelitian sebelum menerima kabar atau

informasi yang menyangkut suatu hal. Adapun pada penelitian ini secara komprehensif akan membahas mengenai bentuk pencegahan hoaks menurut Surah al-Hujurat: 6 ditinjau dari beberapa tafsir kontemporer yang populer di Indonesia serta beberapa tafsir pendukung lainnya yang tentunya berasal dari mufassir terkemuka.

Selain itu, fenomena hoaks pernah mencoba merusak teks suci Al-Qur'an, namun tidak berhasil karena Allah Swt. telah menjamin keasliannya. Meski begitu, kebohongan telah menyusup ke dalam penafsiran Al-Qur'an dan maknanya pernah diselewengkan untuk kepentingan individu dan kelompok tertentu. Menanggapi hal ini, peran Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam perlu didiskusikan kembali dalam masyarakat Islam. Hal ini penting karena Al-Qur'an memiliki wawasan yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menanggapi dan meminimalisir penyebaran hoaks yang meluas. (Sa'diyah, 2019, hlm. 190).

**Table.2.1 Kerangka Konseptual**



### **G. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini, akan dilakukan beberapa tahapan untuk memastikan penelitian berjalan dengan baik. Langkah-langkah tersebut meliputi pemilihan lokasi penelitian, penetapan paradigma dan pendekatan, metode penelitian, jenis dan sumber data, pemilihan informan atau unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data..



**a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat yang terletak di Jl. Diponegoro 22 Gedung B Lantai 2, Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena di sana terdapat informan yang memiliki peran penting dan pusat pemrograman Jabar Saber Hoax..

**b. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menerapkan paradigma tertentu untuk membimbing proses penelitian agar tetap sesuai dengan kaidah yang berlaku. Paradigma merupakan sudut pandang individu mengenai diri sendiri dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi cara berpikir dan tindakan mereka. Dalam studi ini, paradigma digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang sedang dikaji. Paradigma terdiri dari serangkaian asumsi, ide, dan konsep.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Prinsip utama dari paradigma konstruktivisme adalah bagaimana peristiwa atau realitas sosial dapat dikonstruksi dan metode apa yang digunakan untuk itu. Konstruktivisme merupakan bagian dari filsafat pengetahuan yang berfokus pada bagaimana pengetahuan dibentuk oleh subjek yang sedang belajar, sehingga pengetahuan yang dimiliki merupakan hasil dari proses pembentukan diri pribadi (*serupa.id*, 2022).

Penggunaan paradigma ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dalam mengolah pernyataan mengenai suatu peristiwa atau realitas sosial. Peristiwa yang diamati atau diteliti oleh satu orang bisa jadi tidak dipandang dengan cara yang sama oleh orang lain. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Septian, 2021).

Pendekatan Interpretif dipilih dalam penelitian ini karena berfokus pada usaha peneliti untuk menjelaskan peristiwa atau realitas sosial yang terjadi pada objek penelitian dengan memperhatikan sudut pandang dan pengalaman individu. Pendekatan ini melihat fakta sebagai sesuatu yang

fleksibel dan mengakui bahwa situasi sosial sering kali penuh dengan ambiguitas. Dengan demikian, pernyataan dan perilaku seseorang memiliki berbagai makna yang bisa diinterpretasikan dalam berbagai cara (sugiharti, 2023).

**c. Metode Penelitian**

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan situasi tertentu dan bertujuan untuk menjelaskan fenomena, baik yang bersifat buatan maupun ilmiah, yang muncul dari aktivitas manusia, serta perbedaan atau kesamaan antara fenomena tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu objek tanpa adanya manipulasi, sesuai dengan temuan yang diperoleh peneliti.

Menurut (Prof,Dr.Sugiyono, 2016) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari objek dalam keadaan alami. Metode ini merupakan langkah ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian, di mana data yang diperoleh bersifat kualitatif, berupa kata-kata, tulisan, atau ucapan. Data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian kata dan kalimat. (Bungin, 2001).

Peneliti merasa metode ini cocok untuk penelitian ini karena akan mempermudah proses penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana proses manajemen public relations dalam program Jabar Saber Hoaks yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

**d. Jenis data dan Sumber data**

1. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang dapat diamati dan dicatat. Data kualitatif mencakup hasil wawancara, observasi, dan catatan tentang masalah yang dihadapi selama penelitian. Jenis data yang dibutuhkan dan akan dideskripsikan meliputi:

- a. Data dari Jabar Saber Hoaks terkait pencarian informasi tentang penyebaran berita hoaks di Jawa Barat..
- b. Data dari Jabar Saber Hoaks mengenai jumlah postingan atau konten di Instagram @jabarsaberhoaks
- c. Data dari Jabar Saber Hoaks mengenai jumlah followers di Instagram @jabarsaberhoaks
- d. Data dari Jabar Saber Hoaks mengenai jenis konten apa saja yang ada di Instagram @jabarsaberhoaks
- e. Data dari Jabar Saber Hoaks mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan di Instagram @jabarsaberhoaks

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sumber data primer meliputi semua pihak yang berada dan bekerja di lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat.
- b. Sumber data sekunder mencakup berbagai dokumen dan bacaan yang diperoleh dari Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat serta pihak-pihak terkait, seperti surat kabar, majalah, arsip, kliping, dan sumber relevan lainnya.

### e. Informan atau unit Analisis

Salah satu jenis penelitian melibatkan analisis unit, yaitu metode analisis yang diterapkan pada individu, kelompok, organisasi, objek, dan periode waktu sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Suprayogo dan Tobroni (2001:48), unit analitik adalah elemen yang terkait dengan unit atau fokus yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, unit analisis adalah program Jabar Saber Hoaks yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat.

Peneliti dalam studi ini memilih beberapa informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kriteria tersebut mencakup:

- a. Tim Jabar Saber Hoaks yang bekerja di lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat.
- b. Beberapa followers Instagram Jabar Saber Hoaks.

**f. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan kebutuhan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang sering dipakai dalam pengumpulan data setelah peneliti melakukan studi pendahuluan dan menetapkan tujuan terkait masalah yang akan diteliti. Menurut Susan Stainback dalam sugiyono (2017:141). Wawancara memberikan peneliti kesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena dibandingkan dengan teknik observasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung atau face-to-face. Pencatatan hasil wawancara sangat penting untuk memastikan informasi tidak hilang atau terlupakan serta untuk merangkum hasil wawancara secara sistematis. Teknik ini melibatkan pemberian pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti kepada informan, yaitu tim Jabar Saber Hoaks.

b. Observasi

Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan data dengan terlebih dahulu memberi informasi bahwa mereka akan melakukan observasi dan penelitian di Kantor Jabar Saber Hoaks, sehingga subjek penelitian memahami tujuan penelitian dari awal hingga akhir.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010:27) Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan karena ilmuwan dapat bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh dari observasi awal. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di kantor Jabar Saber Hoaks agar peneliti dapat langsung melihat proses dan pengelolaan program Jabar Saber Hoaks.

#### **g. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mengorganisir data yang diperoleh dari dokumentasi, catatan lapangan, serta wawancara (anggito & setiawan, 2018) analisis data mencakup pemecahan unit-unit data, pengelompokan, dan klasifikasi data yang lebih relevan, serta penyusunan pola yang mudah dipahami oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahap yang sangat penting.

Penelitian ini menggunakan model analisis literasi digital dan literasi media dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara mendalam, yang memerlukan waktu beberapa hari untuk mendapatkan jumlah data yang cukup.
2. Reduksi Data: Peneliti melakukan pencatatan rinci untuk mengelola data yang banyak, dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada informasi yang penting guna mempermudah proses penelitian.
3. Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk uraian atau hubungan yang mempermudah pemahaman dan perencanaan langkah selanjutnya. Pada tahap akhir, peneliti menyimpulkan dan memverifikasi data, menghasilkan deskripsi atau gambaran yang menjawab rumusan masalah.
4. Penarikan Kesimpulan: Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan untuk menghasilkan kesimpulan yang masih tentatif sampai penelitian lebih lanjut yang lebih kredibel dilakukan. (B & Huberman A. Michael, 1998).

#### **h. Teknik Penentuan Keabsahan**

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi berarti memverifikasi data dengan membandingkannya dengan sumber data lain untuk pemeriksaan atau konfirmasi. Teknik ini tidak hanya menguji kebenaran data tetapi juga validitas interpretasi terhadap data tersebut